

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan di zaman ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan wajib untuk didapatkan. Selain penting untuk membangun jenjang karir yang lebih baik, pendidikan dapat membuat manusia lebih baik dalam segi sikap ataupun adab. Lebih lanjut pendidikan dapat membuat manusia memiliki pengetahuan lebih luas, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengasah keahlian dan lain sebagainya. Pendidikan dianggap penting oleh masyarakat saat ini karena tanpa adanya pendidikan yang baik, seseorang akan sulit untuk mendapatkan kerja yang layak, terlebih lagi di era teknologi seperti sekarang mengharuskan manusia untuk dapat mengerti segala hal tentang teknologi dan mampu mengoperasikannya. Teknologi juga dapat mengancam bagi banyak manusia karena teknologi merupakan satu satunya hal yang mampu menggantikan pekerjaan manusia sehingga membuat banyak manusia kehilangan pekerjaannya. Maka dari itu manusia saat ini harus terus menerus belajar dalam rangka memperbarui pengetahuan memperluas pengetahuan mereka agar mereka bisa bersaing dengan manusia manusia lain ataupun teknologi. Dunia pendidikan saat ini sudah memasuki pendidikan digital. Pendidikan digital sendiri dipicu oleh adanya pandemi *Covid 19* yang mengharuskan sekolah dan universitas untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada mulanya, pendidikan digital memang sulit untuk diterapkan, namun seiring berjalannya waktu manusia sudah terbiasa dengan pendidikan digital dan dipakai hingga saat ini. Metode belajar mengajar dengan menggunakan teknologi memang menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pengajar, namun dengan adanya teknologi aktivitas belajar mengajar menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja secara *online*.

Universitas merupakan tempat belajar lanjutan setelah siswa lulus sekolah menengah atas. Universitas sekarang ini menjadi salah satu syarat minimum untuk dapat membangun karir yang lebih tinggi. Hal ini

dikarenakan universitas dapat menjadi wadah mahasiswa untuk mengasah keterampilan dan keahlian mereka sesuai dengan jurusan yang mereka pilih. Sebagian besar perusahaan saat ini juga mengharuskan calon karyawannya untuk setidaknya lulus S1, D3 dan lain sebagainya. Sehingga universitas saat ini sangat penting bagi orang-orang yang ingin berkarir karena di universitaslah seseorang dapat belajar tentang suatu keahlian lebih mendalam dibandingkan dengan sekolah biasa. Orang yang berkuliah dapat disebut mahasiswa. Mahasiswa berada pada status tertinggi di antara semua siswa yang bersekolah. Mahasiswa sering dianggap sebagai orang-orang yang dapat melakukan perubahan pada negara oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan mahasiswa dianggap mempunyai pemikiran yang lebih luas dan dengan keahlian yang memadai dan siap diasah menjadi lebih baik lagi. Di dalam universitas mahasiswa dituntut untuk mengerjakan banyak tugas dan proyek yang membutuhkan pemikiran yang kritis dan mendalam karena tugas mahasiswa bukan hanya mengerjakan tugas saja tetapi harus meneliti masalah-masalah yang ada di dalam tugas tertentu. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat terus menerus menambah pengetahuan mereka, mengasah kemampuan berpikir mereka dan mengasah keterampilan mereka agar siap untuk bekerja secara langsung di industri.

Indeks Prestasi Kumulatif atau yang biasa disebut dengan IPK merupakan suatu alat ukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam suksesi akademik selama menjalani perkuliahan. Nilai dari suatu matakuliah merupakan nilai yang dihasilkan dari persentase kehadiran, nilai tugas, nilai UTS, nilai UAS dan ada pula nilai keaktifan kemudian seluruh nilai itu dijumlahkan untuk nantinya diakumulasikan. Nilai dari seluruh semester yang sudah diambil oleh mahasiswa kemudian akan diakumulasikan menjadi IPK. Dapat dikatakan seluruh mahasiswa saat ini ingin mendapatkan IPK yang tinggi karena seringkali mahasiswa yang mendapatkan IPK tinggi dianggap sebagai mahasiswa yang pintar dan banyak perusahaan yang akan menerimanya sebagai karyawan, namun pada kenyataannya mendapatkan IPK tinggi tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan untuk mendapatkan IPK yang tinggi seorang mahasiswa harus memenuhi seluruh aspek penilaian mulai dari kehadiran, keaktifan di kelas, UTS, UAS ataupun *quiz* yang pastinya tidak mudah untuk secara konsisten

mendapatkan nilai yang baik apalagi jika mengambil banyak SKS. Dapat diketahui bahwa dunia perkuliahan merupakan dunia yang penuh tantangan baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa yang terkadang kehilangan motivasi saat menjalani perkuliahannya sehingga dapat mempengaruhi performance mereka dalam memenuhi penilaian yang akhirnya mengakibatkan IPK menjadi turun.

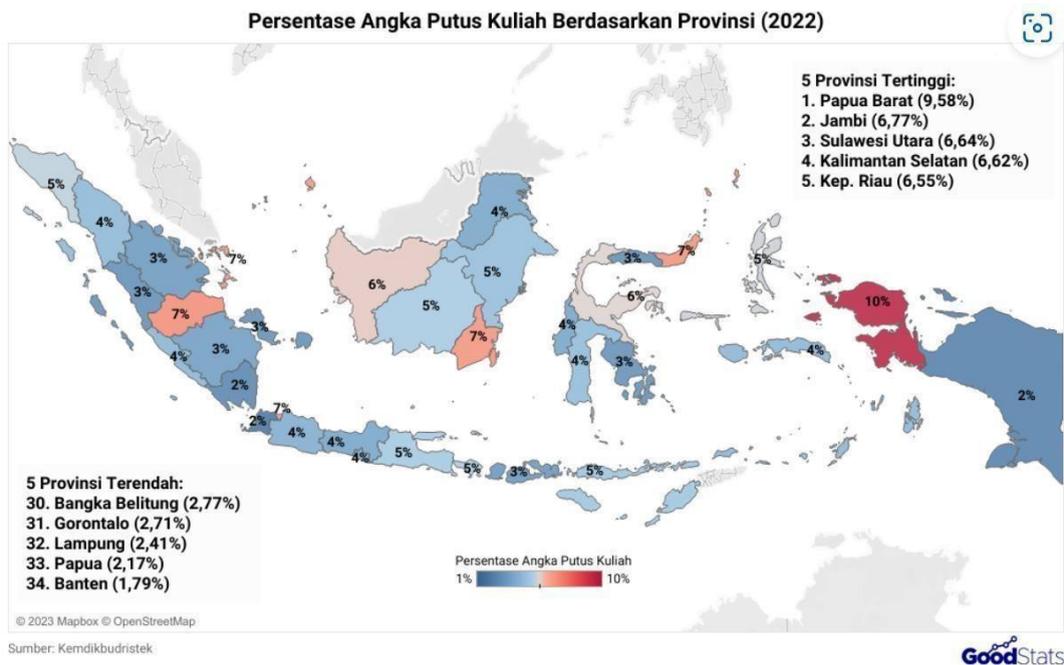
Walaupun IPK terkesan menjadi satu satunya alat ukur kesuksesan mahasiswa, namun nyatanya IPK bukan satu satunya alat ukur kesuksesan mahasiswa. Masih banyak hal lain yang dapat membuat seorang mahasiswa dianggap sudah meraih *academic success* salah satunya adalah mengikuti kompetisi akademik. Berdasarkan data dari salah satu universitas di tangerang yaitu Universitas Multimedia Nusantara ternyata hanya dalam kurun waktu satu tahun terakhir ratusan mahasiswa UMN berhasil mendapatkan sejumlah prestasi di tingkat regional, nasional dan juga internasional dengan mengikuti kompetisi di bidang yang berbeda beda secara akademik. Menurut Dahar, sebagaimana dikutip oleh Djamarah (dalam Rosyid et al., 2019, hlm. 6), prestasi merupakan hasil dari apa yang telah dikerjakan atau diciptakan, yang memberikan kepuasan karena dicapai melalui kerja keras dan ketekunan. Sementara itu, Purwodarminto (dalam Rosyid et al., 2019, hlm. 6) mendefinisikan prestasi sebagai hasil yang berhasil diraih dari suatu usaha. Menurut Sujana Cong Wayan I (2019), pendidikan atau akademik yang berkualitas dianggap memiliki peran krusial dalam kehidupan bermasyarakat, karena dibutuhkan untuk mendukung manusia agar dapat hidup dengan baik dan tetap produktif. Berdasarkan pengertian prestasi dan akademik dari dua orang ahli ini, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan suatu usaha yang dilakukan mahasiswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas dan mempraktekannya dalam dunia pendidikan untuk mencapai satu tujuan. Namun perlu lebih ditekankan bahwa IPK lah yang memainkan peran penting bagi kelulusan mahasiswa.

*Academic performance* menurut (Cortes Pascual dkk., 2019) dapat didefinisikan sebagai tingkatan dari suatu pengetahuan yang dapat ditunjukkan dalam suatu bidang, mata pelajaran ataupun tingkatan edukasi. *Academic performance* juga dapat didefinisikan sebagai hasil yang didapatkan dari proses belajar dan dapat mempengaruhi masa depan seperti prospek kerja dan juga status sosial. *Academic performance* pada mahasiswa seringkali dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif. Hal ini dikarenakan IPK memiliki peranan yang sangat penting untuk kelulusan.

Berdasarkan peraturan terbaru Permendikbudristek No 53 tahun 2023 menyatakan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan tingkat diploma, sarjana ataupun sarjana terapan harus mempunyai IPK lebih dari 2.00 atau lebih besar dari 2.00 untuk bisa lulus sehingga jika IPK seorang mahasiswa kurang dari 2.00 dapat dinyatakan tidak lulus sehingga harus mengulang atau putus kuliah (Wahyono, 2023).

Menurut peraturan Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, mahasiswa tingkat sarjana diberikan waktu maksimal 14 semester atau 7 tahun untuk menyelesaikan studinya sehingga dapat disimpulkan bila melewati waktu tersebut mahasiswa akan di *drop out* (Erwina Rachmi Puspapertiwi, 2023). Setiap kampus memiliki sistem *drop out* mahasiswa yang berbeda beda sesuai dengan peraturan kampus sehingga tidak ada peraturan pasti yang dibuat oleh pemerintah terkait nilai tertentu atau IPK yang diharuskan untuk di *drop out*. Berdasarkan salah satu kampus terkenal di Indonesia yaitu Universitas Indonesia, terdapat Peraturan Rektor UI 1/2024 yang mengatur tentang *drop out* dan salah satu syarat dapat dilakukan *drop out* adalah pada akhir masa studi mahasiswa tidak menyelesaikan seluruh beban belajar dengan minimal nilai C (Rifdah Rudi, 2024).

Berdasarkan hal hal tersebut berikut merupakan data angka putus kuliah berdasarkan provinsi pada tahun 2022

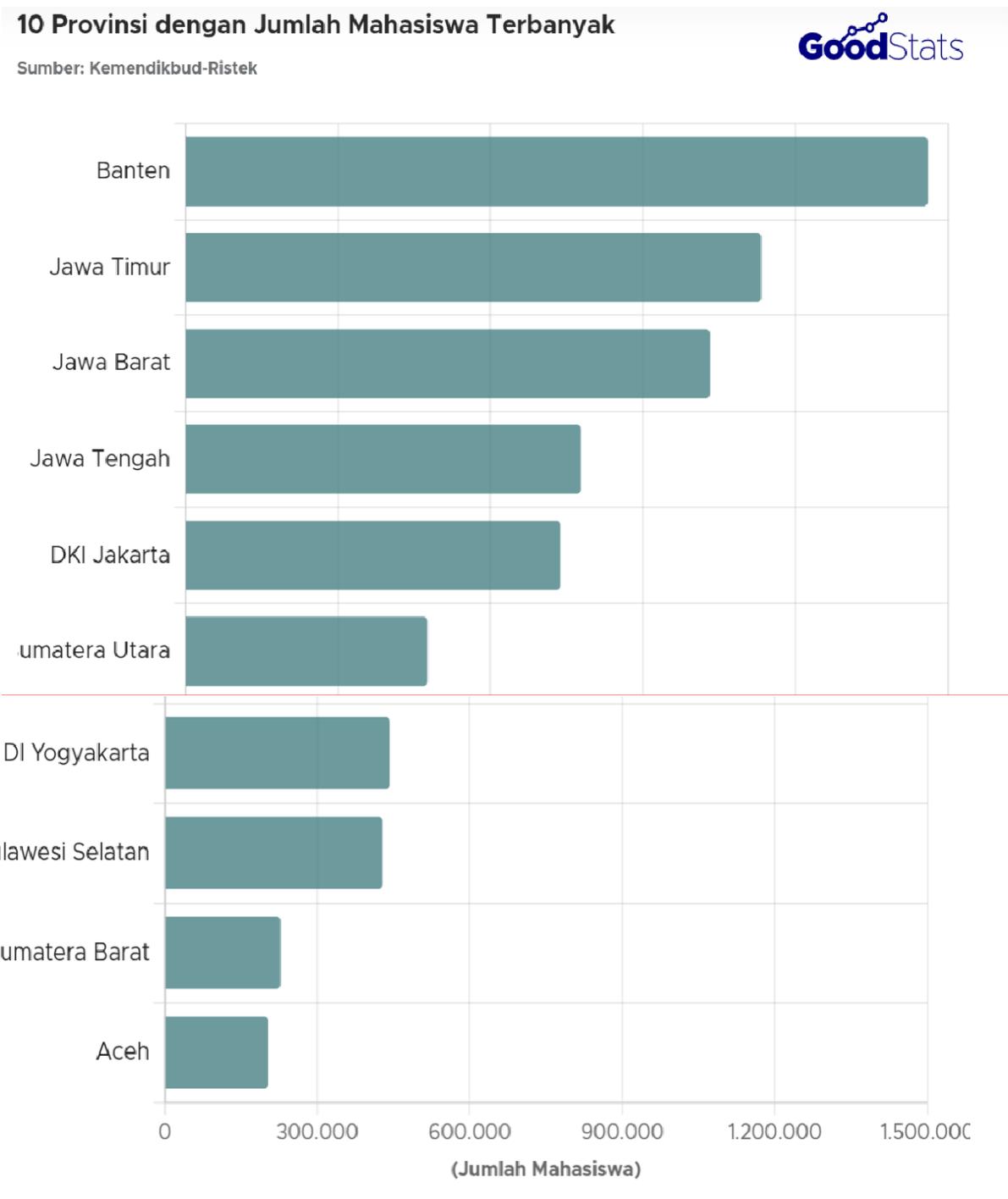


Gambar 1. 1 Tingkat Drop Out Mahasiswa di Indonesia

Source: <https://goodstats.id/article/tingkat-drop-out-mahasiswa-di-indonesia-kembali-turun-pada-2022-4gr2P>

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa wilayah JABODETABEK menyumbang 7 persen (Jakarta), 4 persen (Bogor & Bekasi), 2 persen (Tangerang) mahasiswa yang putus kuliah dimana angka tersebut dapat digolongkan sebagai angka yang cukup tinggi. JABODETABEK sendiri merupakan wilayah yang sangat berkembang pesat di Indonesia dari berbagai hal mulai dari infrastruktur pendidikan dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Databoks, jumlah perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 3.107 unit. Mayoritas merupakan perguruan tinggi swasta (PTS), yaitu sebanyak 2.982 unit, sedangkan perguruan tinggi negeri (PTN) hanya sebanyak 125 unit. Sebagian besar perguruan tinggi berlokasi di Pulau Jawa, dengan total 1.477 unit. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan seperti universitas, sangat berkembang baik di wilayah JABODETABEK.

Sebagai tambahan berikut merupakan 10 provinsi dengan jumlah mahasiswa terbanyak.



Gambar 1. 2  
10 Provinsi  
Dengan  
Mahasiswa  
Terbany  
Source:

<https://data.goodstats.id/statistic/10-provinsi-dengan-jumlah-mahasiswa-terbanyak-hdsM7>

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa DKI Jakarta yang berada dalam daerah JABODETABEK dan juga provinsi Banten yang mempunyai Kota dan Kabupaten Tangerang yang termasuk dalam JABODETABEK berada pada angka provinsi yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di Indonesia. Walaupun begitu, masih saja JABODETABEK menyumbang 4 persen mahasiswa yang putus kuliah di Indonesia yang merupakan angka median antara angka tertinggi dan angka terendah. Penyebab putus kuliah dapat dikatakan sangat beragam. Berdasarkan blog akupintar.id berjudul “5 Faktor Penyebab Mahasiswa Drop Out Kuliah” salah satu penyebab mahasiswa drop out atau putus kuliah adalah IPK yang tidak memenuhi syarat. Tentunya jika IPK seorang mahasiswa tidak memenuhi syarat artinya nilai nilai yang dihasilkan dalam matakuliah sangat tidak memenuhi standar bahkan mungkin dinyatakan *Failed* atau tidak lulus mata kuliah.

Di era teknologi sekarang ini, teknologi sudah berkembang dengan sangat pesat sehingga manusia dalam kegiatan sehari harinya menggunakan teknologi seperti handphone, internet, komputer dan lain sebagainya. Sekarang ini ada teknologi baru yang sangat membantu manusia yang keberadaannya dapat membantu hidup manusia menjadi lebih efektif dan efisien seperti robot yang dapat menjawab hampir semua pertanyaan manusia contohnya adalah *ChatGPT*. *ChatGPT* merupakan *AI generative* yang mempunyai kemampuan mengingat dari percakapan sebelumnya dan mampu memberikan informasi yang diinginkan pengguna. Selain itu *ChatGPT* juga bisa berinteraksi selayaknya manusia dengan pengetahuan yang luas. Oleh karena itu *ChatGPT* sekarang ini di kalangan mahasiswa cukup terkenal untuk membantu mahasiswa dalam pengerjaan tugas kuliah dan juga membantu menjawab pertanyaan pertanyaan dalam bentuk apapun. Meskipun *ChatGPT* tidak selalu benar, namun dengan jawaban yang koheren mahasiswa dapat juga menggunakan *AI* ini sebagai referensi belajar ataupun pengerjaan tugas. Dengan begitu bantuan dari *AI* ini dapat dikatakan sangat membantu mahasiswa dan memberikan mahasiswa kemudahan dalam mengerjakan tugas jika dipergunakan dengan baik. Walaupun *AI* bisa sangat membantu pembelajaran, namun sebagian mahasiswa menggunakan *AI* untuk mencontek dan melakukan plagiarisme tanpa dipikir kembali

jawaban yang diterima dari AI tersebut. Seperti data yang dilansir dari *Best Colleges.com* ternyata 56 persen mahasiswa sudah pernah menggunakan AI untuk ujian dan tugas mereka dan 54 persen mahasiswa setuju bahwa menggunakan AI untuk menjawab ujian dan tugas merupakan tindakan curang dan plagiat. Terdapat penelitian yang berjudul “*The Impact of Digital Technology, Social Media and Artificial Intelligence on Cognitive Functions*” menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat berdampak negatif pada kinerja akademik dan kesehatan mental. Penelitian telah menemukan bahwa ketergantungan berlebihan pada AI untuk tugas akademik dapat menyebabkan penurunan kemampuan berpikir kritis dan pengembangan pemikiran mandiri, yang pada gilirannya dapat mengganggu prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan jurnal yang berjudul “*Do you have AI Dependency? The Roles of Academic Self efficacy, academic stress and performance expectations on problematic AI usage behavior*” ketergantungan ini sering terjadi ketika stres akademik meningkat, terutama pada mereka yang memiliki rasa percaya diri akademis rendah, sehingga mereka cenderung menggunakan AI sebagai mekanisme penghindaran daripada menghadapi tantangan secara langsung. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI bisa saja berdampak buruk pada mahasiswa jika tidak digunakan dengan bijak. Sebaliknya, jika mahasiswa menggunakan AI dengan bijak, AI dapat membawa dampak positif terhadap *academic performance* mahasiswa.

Seperti yang sudah diketahui sosial media sudah merajalela di zaman sekarang dikarenakan hampir seluruh orang di seluruh dunia mempunyai sosial media seperti *WhatsApp, Line, Instagram, TikTok, FaceBook* dan lain sebagainya sebagai media untuk berkomunikasi dengan satu sama lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Data Reportal*, perkembangan pengguna media sosial telah berkembang pesat di Indonesia. Menurut data tersebut pada tahun 2023 terdapat 167 juta pengguna media sosial dengan 153 juta penggunanya merupakan manusia yang berusia lebih dari 18 tahun. Media sosial diketahui sebagai media yang mempermudah proses komunikasi antar manusia. Hal ini terjadi karena media sosial memungkinkan manusia untuk berkomunikasi dengan jarak sejauh apapun dengan lawan komunikasinya. Dengan begitu manusia tidak perlu bertemu

langsung untuk sekedar berkomunikasi saja. Apalagi saat ini ada fitur *video call* yang memungkinkan manusia dapat melihat secara langsung lawan komunikasinya melalui *gadget* seperti *handphone* ataupun laptop. Dengan begitu saat ini manusia sangat terbiasa dengan komunikasi jarak jauh menggunakan sosial media tak terkecuali mahasiswa. Sehari harinya mahasiswa sangat bergantung kepada media sosial untuk berkomunikasi dengan teman teman kuliah dan dosen. Terlebih lagi saat ini setiap kelas di universitas manapun menggunakan sosial media untuk membuat grup kelas, dimana grup kelas sangat penting bagi mahasiswa karena berisikan informasi informasi penting terkait pembelajaran dan perkuliahan. Selain itu untuk pembentukan kelompok *project* mahasiswa juga sering menggunakan sosial media untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya. Media sosial juga dapat memberikan mahasiswa informasi edukatif seperti pembelajaran *online* yang ada lewat *Tiktok*, *Youtube* dan lain sebagainya. Di platform seperti *Tiktok*, *Youtube* ataupun *Instagram* banyak orang yang membuat konten konten edukatif yang bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan mahasiswa. Dengan adanya konten konten edukatif, mahasiswa dapat belajar mengenai materi kuliah ataupun hanya sekedar menambah ilmu pengetahuan. Berdasarkan data dari Kompas, diketahui bahwa pengguna aktif media sosial pada tahun 2021 berjumlah 170 juta manusia sedangkan populasi Indonesia pada saat itu 274,9 juta dimana pengguna media sosial di Indonesia mencapai 61,8 persen. Dari data ini terdapat laporan yang menunjukkan lama waktu yang dihabiskan masing masing orang di media sosial, berdasarkan laporan tersebut diketahui bahwa waktu yang dihabiskan pengguna di aplikasi *WhatsApp* mencapai 30,8 jam per bulan, *Facebook* 17 jam per bulan, *Instagram* 17 jam per bulan dan *TikTok* 13, 8 jam per bulan. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja” diketahui bahwa sekitar 48,6 persen remaja di Indonesia memiliki tingkat kecanduan media sosial yang tinggi. Berdasarkan jurnal yang berjudul “*Impact of Social Media on Academic Performance of Students*” (2022), terdapat temuan bahwa penggunaan media sosial seperti menonton video edukasi, media berbagi, pencarian edukasi melalui internet, mempunyai korelasi yang positif dengan *academic performance* mahasiswa. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang baik dengan tujuan akademis, dapat

berdampak positif terhadap *academic performance* mahasiswa.

Perubahan merupakan hal yang pasti terjadi dan harus diikuti demi kepentingan masa depan. Sama halnya dengan perubahan sistem pembelajaran yang dahulu harus memakai buku namun sekarang buku sudah tidak terlalu penting lagi karena banyak buku dan informasi terkait pembelajaran di media elektronik. Digitalisasi memberi kemudahan bagi seluruh orang untuk mengakses banyak informasi dari seluruh dunia sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih mudah diakses dimana saja dan kapan saja tanpa memerlukan barang fisiknya. Selain itu *smart learning* dapat menjadi jawaban dari banyaknya masalah pembelajaran pada siswa dan juga mahasiswa. Sebagai contohnya *smart learning* membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah *Smart learning* saat ini sedang memasuki dunia edukasi terutama dalam universitas. Hal ini dikarenakan universitas saat ini memberikan mahasiswa pembelajaran mengenai dunia kerja atau industri yang tentunya pada saat ini kebanyakan industri sudah menggunakan teknologi untuk mendukung keefektifitasan dan efisiensi operasional. *Smart learning* sendiri merupakan pembelajaran yang terhubung dengan teknologi. *Smart learning* sangat menguntungkan mahasiswa dan institusi karena memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan menjadi lebih mudah dan lebih banyak melalui banyaknya *platform online*. Berdasarkan pendapat ahli *smart learning* adalah pembelajaran yang terjadi di lingkungan yang interaktif, cerdas, dan dipersonalisasi dengan bantuan teknologi *digital* canggih seperti realitas *virtual*, analitik pembelajaran, teknologi multimodal, dan kecerdasan buatan (Lee et al. 2014).

Pembelajaran cerdas bisa dicapai melalui penerapan berbagai teknologi, dengan analitik pembelajaran dan teknologi multimodal sebagai dua contohnya. Dengan kata lain, kedua teknologi ini berfungsi sebagai alat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran cerdas, sementara tujuan akhir dari penerapannya adalah pembelajaran cerdas itu sendiri. Pembelajaran cerdas berfokus pada inovasi dalam pendidikan, sedangkan analitik pembelajaran dan teknologi multimodal lebih terkait dengan sisi teknologinya. Universitas, memanfaatkan keuntungan teknologi dari *smart learning* untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menarik yang dapat memperkuat potensi dan kesejahteraan mahasiswa. Contoh dari *smart*

*learning* ini bisa berupa *E Learning*, *AI*, *tutor online*, *search engine*, pembelajaran melalui platform *YouTube* dan lain sebagainya. *AI* pada dunia pendidikan saat ini juga sangat membantu karena dapat menjawab pertanyaan terkait pendidikan secara *real time* atau pada saat itu juga sehingga memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Di Indonesia sendiri *smart learning* jauh lebih berkembang saat adanya pandemi *COVID - 19* yang mengharuskan edukasi jarak jauh untuk menghindari tatap muka. Perubahan ini tentunya tidak mudah karena pada saat itu banyak siswa bahkan tenaga pengajar yang masih belum melek teknologi sehingga dibutuhkan *training* untuk memasuki edukasi *digital*. Efek dari pembelajaran online *COVID- 19* hingga saat ini masih banyak yang diimplementasikan karena sangat *flexible* sehingga dapat dikatakan di Indonesia pada saat ini menjadi lebih sering dipakai. Berdasarkan jurnal yang berjudul “ *The Effect Of Using Smart E Learning App on The Academic Achievement of eight grade students*” (2023) terdapat temuan yang menyatakan bahwa semua *smart platform* yang digunakan dalam akademik secara efektif memberikan manfaat kepada siswa seperti mendorong *active learning* dan juga kreativitas sehingga dapat berdampak pada kinerja akademik siswa. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *smart learning* berhubungan dengan *academic performance* siswa / mahasiswa dan jika digunakan dengan benar akan membawa dampak baik terhadap *academic performance*

Berdasarkan permasalahan terkait *academic performance* di area JABODETABEK. Penulis tertarik dengan pengaruh penggunaan teknologi seperti *AI*, sosial media dan juga *smart learning* terhadap *academic performance* mahasiswa karena terdapat urgensi. Urgensi penelitian ini adalah JABODETABEK merupakan model nasional dimana pusat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan juga digitalisasi jauh lebih berkembang dibandingkan daerah lainnya, namun masih saja mengalami tantangan seperti putus kuliah yang cukup tinggi. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memahami peranan teknologi seperti *AI* dan media sosial dalam konteks *smart learning* yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kinerja akademik.

## 1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap *academic performance* mahasiswa di JABODETABEK?
2. Apakah *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap *smart learning* mahasiswa di JABODETABEK?
3. Apakah *social media* berpengaruh positif terhadap *smart learning* mahasiswa di JABODETABEK?
4. Apakah *social media* berpengaruh positif terhadap *academic performance* mahasiswa di JABODETABEK?
5. Apakah *smart learning* berpengaruh positif terhadap *academic performance* mahasiswa di JABODETABEK?

## 1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil analisis terkait pengaruh positif *artificial intelligence* terhadap *academic performance* mahasiswa JABODETABEK
2. Untuk mengetahui hasil analisis terkait pengaruh positif *artificial intelligence* terhadap *smart learning* mahasiswa di JABODETABEK
3. Untuk mengetahui hasil analisis terkait pengaruh positif *social media* terhadap *smart learning* mahasiswa di JABODETABEK
4. Untuk mengetahui hasil analisis terkait pengaruh positif *social media* terhadap *academic performance* mahasiswa di JABODETABEK
5. Untuk mengetahui hasil analisis terkait pengaruh positif *smart learning* terhadap *academic performance* mahasiswa di JABODETABEK

## 1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh *Artificial Intelligence* dan *Social Media* Dalam *Smart Learning* Terhadap *Academic Performance* Mahasiswa di JABODETABEK memiliki dampak yang besar dan bisa mempengaruhi akademis dan non akademis:

### 1.3.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik tentang pemanfaatan teknologi *AI* dan media sosial dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era *digital*.

### 1.3.2 Manfaat Non-Akademis

Secara praktis, penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi berbagai pihak. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pembelajaran yang berbasis teknologi. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan prestasi akademik. Lebih luas lagi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di era digital.

## 1.4 Batasan Penelitian

Penulis menerapkan batasan penelitian sebagai berikut ini dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih spesifik dan juga terukur:

1. Mahasiswa masih aktif berkuliah
2. Mahasiswa S1, S2 dan D3
3. Mahasiswa berkuliah di universitas yang berada dalam kawasan JABODETABEK
4. Menggunakan variabel kajian yaitu *artificial intelligence*, *social media*, *smart learning* dan *academic performance*

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Artificial Intelligence* dan *Social Media* dalam *Smart Learning* Terhadap *Academic Performance*” dibagi menjadi 5 bab yang memiliki hubungan berkesinambungan. Dimulai dari sebagai berikut ini:

1. Bab 1 yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab 2 membahas tentang tinjauan teori, model penelitian, hipotesis dan tabel penelitian terdahulu.
3. Bab 3 metodologi penelitian membahas tentang gambaran umum objek penelitian, desain penelitian. populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, teknik analisis data dan uji hipotesis.
4. Bab 4 membahas mengenai hasil uji dari setiap variabel berdasarkan karakteristik responden, analisis statistik, uji hipotesis, juga terdapat pembahasan.
5. Bab 5 membahas mengenai kesimpulan dari hasil temuan penelitian juga memberikan saran serta masukan bagi pihak eksternal untuk penelitian selanjutnya

U M W N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A